ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA ANAK MELALUI PENGGUNAAN CELEMEK CERITA PADA KELOMPOK B TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KESAMBEN KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh:

NAMA : ANA WIJI RAHAYU

NPM : 13.1.01.11.0546

Dibimbing oleh :

1. **Dema Yulianto, M.Psi**
2. **Eprita Kurniawati, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Ana Wiji Rahayu
NPM	: 13.1.01.11.0546
Telepun/HP	: 085746963034
Alamat Surel (Email)	: anawiji73@gmail.com
Judul Artikel	: MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA ANAK MELALUI PENGGUNAAN CELEMEK CERITA PADA KELOMPOK B TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KESAMBEN KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: PG PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: JL. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 11 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dema Yulianto, M.Psi NIDN. 0710078203	Epritha Kurniawati, M.Pd NIDN. 0711029001	Ana Wiji Rahayu NPM. 13.1.01.11.0546

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA ANAK MELALUI PENGGUNAAN CELEMEK CERITA PADA KELOMPOK B TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KESAMBEN KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

ANA WIJI RAHAYU
13. 1. 01. 11. 0546
FKIP – Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
anawiji73@gmail.com
DEMA YULIANTO,M.Psi dan EPRITHA KURNIAWATI,M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran bercerita di TK masih didominasi oleh aktivitas klasikal dengan dominasi pada peran guru. Akibatnya suasana kelas monoton, pasif dan membosankan. Hal tersebut nampak dari motivasi belajar siswa yang rendah sehingga hasil belajarnyapun rendah.
Perumusan masalah ini adalah Apakah penggunaan celemek cerita dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak pada kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesamben kabupaten Blitar tahun pelajaran 2016/2017.
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesamben Kabupaten Blitar. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instru-men berupa RPPM, RPPH, lembar penilaian unjuk kerja anak dan lembar observasi aktivitas guru.
Kesimpulan hasil penelitian ini mengemukakan bahwa penggunaan celemek cerita dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesamben Kabupaten Blitar, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang didapat bahwa rata-rata kemampuan bercerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesamben Kabupaten Blitar pada tindakan prasiklus sebesar 20% Siklus I sebesar 33% dan meningkat pada Siklus II 66% dan Siklus III sebesar 80%. Sehingga hipotesis tindakan ini diterima.

Kata kunci: kemampuan, bercerita, celemek cerita.

1.LATAR BELAKANG

Kemampuan yang diharapkan pada anak-anak meliputi aspek pema-haman nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan terlebih dahulu adalah kemampuan berbahasa. Karena ke-mampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting, dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang di sekitarnya. Usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa adalah dengan metode pembelajaran yang tepat. Secara seder-hana, metode pembelajaran dapat diar-tikan sebagai sebuah cara yang sistematis dalam kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat dilakukan salah satunya adalah metode bercerita.

Dalam pengamatan yang telah dilakukan, terdeteksi adanya kesenjang-an dalam proses belajar mengajar pada kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesamben Kabupaten Blitar dengan jumlah anak 15 anak. Dengan 3 anak sudah memenuhi ketuntasan dan 12 anak belum memenuhi ketuntasan dalam hal menceritakan kembali cerita yang baru di dengar. Anak kesulitan dalam berkomunikasi, sulit memahami isi dari alur cerita yang disampaikan, anak tidak mempehatikan dan tidak menyimak guru yang sedang bercerita, sehingga anak cepat merasa bosan dan jenuh, tidak ada gairah untuk belajar dan akibatnya proses belajar dan mengajar terganggu. Gurupun kesulitan untuk menerapkan metode ini padahal metode bercerita bisa dijadikan sumbangan untuk tumbuh kembang anak. Di sinilah dapat diduga oleh peneliti bahwa kegiatan bercerita dinilai rendah yang hanya mendapat nilai rata-rata di bawah 20%.

II.KAJIAN PUSTAKA

1. Kemampuan Bahasa

a.Pengertian Bahasa

Menurut Kurniah (2012: 8) bahasa merupakan kemampuan untuk berko-munikasi dengan orang lain, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Ada empat bentuk bahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

b Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Fungsi bahasa perorangan menurut Suhartono (2010: 9-11) mengklasifikasikan bahwa bahasa anak-anak kecil terbagi menjadi tujuh fungsi, diantaranya yaitu: 1) Fungsi Instrumental, 2) Fungsi menyeluruh, 3) Fungsi Interaksi,

4) Fungsi Kepribadian, 5) Fungsi Pemecahan Masalah, 6) Fungsi Khayalan, 7) Fungsi Informasi

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Anak

Bahasa anak dapat berkembang cepat menurut Kemendiknas (dalam Kurniah, 2012: 20) jika : a) Anak di dalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan. Anak selalu dibiasakan untuk ikut dalam pembicaraan. b) Pandangan mata anak saat berbicara. Kontak tersebut mendorong anak aktif berbicara, menunjukan sikap dan minat yang tulus pada anak. c) Menyampaikan pesan verbal diikuti dengan pesan nonverbal. Dalam bercakap-cakap dengan anak, orang dewasa perlu menunjukan ekspresi yang sesuai dengan ucapannya. Perlu diikuti gerakan, mimik muka, dan intonasi yang sesuai. d) Melibatkan anak dalam komunikasi. Orang dewasa perlu melibatkan anak untuk ikut membangun komunikasi. Kita menghargai ide-idenya dan memberikan respon yang baik terhadap bahasa anak. e) Gunakan ejaan yang benar. Hindari ejaan yang dibuat-buat, seperti “cayang”. f) Biarkan apa yang benar-benar dilakukan dan dialami anak. Misalnya, “Ayo kita makan ya”, Wah adik kepanasan, mari mama bedaki badannya. g) Beri respon yang lebih banyak atas pertanyaan anak. Misalnya, saat anak bertanya ”dari mana mama? ”Jawab dengan mama dari toko sebelah, ini beli gula untuk teh manis ayah. h) Gunakan tata bahasa yang benar dalam berbicara. Hal ini penting karena anak peniru yang unggul. Ia akan terbiasa dengan percakapan sehari-hari. Misalnya, “Ibu akan memandikan kamu/adik”. i) Betulkan kesalahan bahasa anak dengan lembut, baik dalam pengucapan maupun susunan. Misalnya, Mama, mam adik nasi. Dengan lembut orang tua mengatakan”adik mau makan nasi ya”. Hindari menertawakan ucapan dan dialek anak. Anak akan malu/justru mengulang-ulang kesalahan itu. j) Hindari memaksa anak untuk menghafal kata. Sebenarnya anak suka mengulang-ulang kata yang baru dikenal. Orang tua dapat mendukung aktivitas ini. Tetapi bila anak enggan orang tua tidak perlu mendorong lagi.

2. Bercerita bagi Taman Kanak-kanak

a.Pengertian bercerita

Menurut Rahman (2012: 8) cerita adalah penggambaran tentang sesuatu secara verbal. Melalui bercerita anak diajak berkomunikasi, berfantasi, berkhayal dan mengembangkan kogni-sinya. Bercerita merupakan suatu stimulan yang dapat membangkitkan anak terlibat secara mental. Melalui cerita, aktivitas mental anak dapat melambung, melanglang buana melampaui

isi cerita itu sendiri. Dengan demikian melalui cerita, kecerdasan, emosional anak semakin terarah. Selain itu, menurut Gunarti (2010: 53) bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyam-paikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang biasa dilakukan secara lisan atau tertulis.

b. Manfaat bercerita

Menurut Musfiroh (2009: 95) ditinjau dari beberapa aspek, manfaat bercerita sebagai berikut : 1. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak, 2. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, 3. Memacu kemampuan verbal anak, 4. Merangsang minat baca anak, 5. Membuka cakrawala pengetahuan anak.

3. Media atau alat peraga (celemek cerita dan boneka)

Media celemek cerita menurut Moeslichatoen (1999: 161) adalah alat yang digunakan oleh guru berupa media yang terbuat dari kain flanel dibuat menyerupai celemek dan memiliki beberapa kantong yang didalamnya ada kartu gambar untuk bercerita. Cara penggunaan celemek cerita adalah guru mengambil beberapa kartu dari kantong celemek untuk bercerita dan setelah anak paham, guru menugaskan kepada anak untuk mengambil kartu dari celemek dan meminta untuk mence-ritakan gambar yang dipegang. Media ini digunakan untuk melatih anak bercerita dengan gambar yang disediakan atau dibuat sendiri.

III.METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

I. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah anak TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL Kesamben Kabupaten Blitar. Dalam satu kelas berjumlah 15 anak dengan perincian 11 anak laki laki dan 4 anak perempuan. Anak kelompok B adalah anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun. Pemilihan kelas ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya bercerita.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Desain Penelitian model Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2010) yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu, *plan* (Perencanaan*), act* (pelak-sanaan), *observe* (observasi) dan *rafflect* (refleksi).

C.Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini berupa unjuk kerja (*performance*) kemampuan bercerita menggunakan celemek cerita. Unjuk kerja ini di gunakan untuk mengetahui

kemampuan anak sebelum dan sesudah di lakukan tindakan.

D. Teknik Analisis Data

Untuk menghitung lembar observasi aktifitas anak digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

F = Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu.

N = Jumlah anak keseluruhan.

IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tentang meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui penggunaan celemek cerita ditujukan kepada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesamben, Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2016-2017 dengan jumlah anak didik 15 anak terdiri dari 4 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Dan semua anak dapat hadir dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

No	Siklus	Nilai Anak				%
		★	★★	★★★	★★★★	
1.	Pra siklus	7	5	3	0	20%
2.	Siklus I	3	7	3	2	33%
3.	Siklus II	2	3	6	4	67%
4.	Siklus III	0	3	3	9	80%

No.	Siklus	Penilaian Guru				%
		SB	B	C	K	
1.	Siklus I	0	2	2	0	62,5%
2.	Siklus II	0	3	1	0	68,75%
3.	Siklus III	2	2	0	0	87,5%

Dari data tersebut dapat dilihat prosentase ketuntasan belajar peserta didik dari penelitian pra siklus sampai siklus III sudah mengalami kenaikan ketuntasan belajar 20%, 33%, 67% menjadi 80%. Begitu juga prosentase ketuntasan dari observasi guru pada siklus I mendapat 62,5% lalu meningkat pada siklus II menjadi 68,75% lalu pada siklus III menjadi 87,75%. Jadi peningkatan bercerita anak dengan penggunaan celemek cerita sudah melebihi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% baik dari sisi anak maupun sisi guru.

Dari hasil pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III didapat hasil yang cukup memuaskan yaitu 80% yang sudah sesuai dengan hipotesis yang berbunyi "penggunaan celemek cerita dalam pembelajaran dapat mening-katkan kemampuan bercerita anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesamben Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2016-2017" dapat diterima karena terbukti dapat mening-katkan kemampuan bercerita anak.

V.SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasakan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini, di simpulkan bahwa metode bercerita dengan penggunaan celemek cerita dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak, hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran siklus I dapat meningkatkan kemam-puan bercerita anak, peningkatan ke-mampuan bercerita terlihat dengan prosentase ketuntasan sebesar 56,6% pada siklus I, pada siklus II sebesar 70% dan siklus III sebesar 85%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penggunaan celemek cerita dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak pada kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kesamben Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2016-2017 dan hipotesis diterima.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian tersebut maka peneliti dapat mengajukan saran untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak sebagai berikut: Bagi Lembaga TK, penelitian ini meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui penggunaan celemek cerita dan media pendukung lain, seperti boneka tangan, miniatur benda-benda dan gambar-gambar yang sangat bervariasi, seyogyanya lembaga TK menyediakan berbagai macam media yang lebih banyak dan lebih menarik lagi untuk memfasilitasi peserta didiknya dalam mengembangkan daya imajinasinya agar lebih berkembang secara optimal.

Bagi Guru TK dan Teman Sejawat, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan celemek cerita dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL Kesamben, untuk itu disarankan bagi teman sejawat yang mempunyai permasalahan yang sama bisa menerapkan penggunaan media celemek cerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak.

Bagi Peneliti Lain, bagi peneliti selanjutnya, pembe-lajaran bercerita melalui celemek cerita dapat digunakan untuk meneliti dan meningkatkan aspek perkembangan yang lain, dengan

menyediakan lebih banyak lagi media pendukungnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara. Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Gunarti, Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Kurniah, Nina. 2012. *Pengembangan Bahasa Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Moeslichatoen. 1999. *Metode Pembelajaran di TK*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahman, Hibana S. 2012. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGRI Press.

Suhartono. 2010. *Dasar-Dasar Menulis Karangan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Slamet Mulyan.